

Pancasila Education Teaching Module as a Life Value [Modul Ajar Pendidikan Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan]

Shinta Fauziah ¹⁾, Mahardika Darmawan Kusuma Wardani ^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Mahardikadarmawan@umsida.ac.id

Abstract. *Educating modules are viable learning devices utilized for classroom learning for Elementary school.. Contains instructing fabric and hone questions so understudies can get it effectively. An appealing plan can make classroom learning intelligently and understudies can increment their intrigued in perusing the fabric "Pancasila Instruction". The point of making this educating module is to be utilized as a learning medium in lesson 2 of rudimentary school. The distributed module contains fabric from subthemes 1 to subtheme 4 and employments standardization from the Merdeka Belajar educational programs. The modules are made agreeing to the fundamental competency mapping of each subject with the point of understudies being able to get it the significance of Pancasila instruction as a life esteem.*

Keywords - Teaching Module; Design; Learning Media

Abstrak. *Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang layak digunakan untuk pembelajaran di kelas bagi Peserta didik sekolah dasar. Berisi materi pengajaran dan mengasah soal latihan agar Peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Tampilan yang menarik dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi interaktif dan Peserta didik dapat meningkatkan minatnya dalam membaca materi "Pendidikan Pancasila". Tujuan dari pembuatan modul ajar ini adalah untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada Peserta didik kelas 3 sekolah dasar. Modul yang diterbitkan berisikan materi Bab 1 Mengenai pancasila sebagai nilai kehidupan dan Bab 2 Aku patuh aturan sebagai nilai kehidupan" dan menggunakan standarisasi dari kurikulum Merdeka Belajar. Modul disusun sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran dengan tujuan Peserta didik mampu memahami makna pendidikan pancasila sebagai nilai kehidupan.*

Kata Kunci - Modul Ajar; Desain; Media Pembelajaran

I. DESKRIPSI PRODUK

Karakter dan Pancasila sangat erat kaitannya karena Pancasila merupakan cerminan jati diri masyarakat Indonesia yang meliputi ciri khas negara dan khazanah pribadi. Dari segi agama, sosial budaya, bahasa, umur, dan suku, mata kuliah Pendidikan Pancasila merupakan salah satu disiplin ilmu yang membantu manusia berkembang menjadi anggota masyarakat yang cerdas, cakap, dan bermoral, sebagaimana disyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945 [1]. Untuk menjaga jati diri bangsa yang terbentuk dari cita-cita luhur bangsa Indonesia, karakter tersebut harus ditanamkan pada generasi penerus sebagai pedoman hidup. Penerapan cita-cita luhur Pancasila yang mencerminkan semangat bangsa Indonesia sangatlah penting dalam kehidupan bangsa sehari-hari [2]. Oleh karena itu, perlu ditanamkan dan dipelihara pada generasi muda negeri ini karakter yang berlandaskan cita-cita Pancasila. Pendidikan adalah salah satu tempat di mana karakter ini dapat ditanamkan. Demikian pula untuk memaksimalkan potensi peserta didik dan menghasilkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab, maka cita-cita Pancasila harus menjadi landasan pendidikan Indonesia [3].

Bagi siswa sekolah dasar, modul pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Unsur yang paling menentukan efektivitas proses pembelajaran adalah minat siswa terhadap apa yang dipelajarinya; jika mereka menikmati apa yang mereka pelajari, mereka akan lebih cepat menyerap materi guru [4]. Rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal dan kegiatan belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar disebut minat belajar [5]. Kecintaan siswa terhadap apa yang dipelajarinya merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan proses belajar mengajar [6]. Minat belajar merupakan suatu sifat penting yang harus dimiliki siswa [7]. Tingkat minat siswa terhadap apa yang mereka pelajari merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan akademis mereka [8].

Pemerintah saat ini sedang mengubah paradigma dari teacher-centered menjadi student-centered melalui Kurikulum Merdeka [9]. Modul pengajaran merupakan salah satu sumber belajar yang tersedia melalui Kurikulum Merdeka [10]. Modul pengajaran adalah materi pendidikan atau rencana pembelajaran yang berasal dari kurikulum yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan [11]. Minat seseorang

untuk belajar lebih banyak akan tergugah oleh informasi yang jelas dan disajikan secara menarik [12]. Menggunakan kurikulum otonom untuk membuat modul pendidikan bagi siswa sekolah dasar.

Salah satu sumber utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan kurikulum otonom adalah modul pengajaran [13]. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mendidik siswa. Mereka juga membantu sekolah dalam menerapkan kurikulum saat ini [14]. Mengingat konsep belajar mandiri telah diperkenalkan sejak dini, maka kurikulum mandiri mempunyai peluang besar untuk meningkatkan taraf pendidikan Indonesia [15].

II. ISI PRODUK

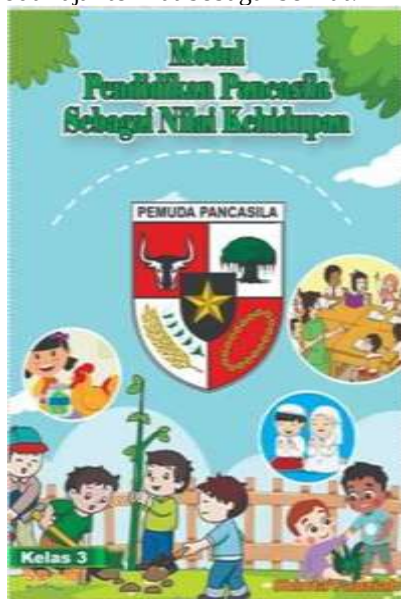
Modul belajar yang berjudul “ Pendidikan Pancasila” menampilkan materi ajar kelas 3 sekolah dasar. Modul yang disusun berisikan penjelasan materi, cerita bergambar dan soal-soal latihan. Sampul pada modul belajar di desain berwarna cerah dan cover Bab 1 dan Bab 2 bergambar sesuai dengan Bab yang dituliskan. Hal ini bertujuan agar Peserta d tertarik dan meningkatkan minat membaca.

Didalam modul ajar ini berisikan 49 halaman yang terdiri dari sampul depan hingga materi Bab 1 sampai Bab 2. Semua dirancang sesuai dengan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan pemetaan tujuan Pembelajaran kelas 3 sekolah dasar. Isi modul ajar ini terdiri dari Bab 1 Mengenal Pancasila sebagai nilai kehidupan, Bab 2 Aku patuh aturan sebagai nilai kehidupan. Modul ajar ini didesain lengkap dengan materi ajar, bacaan cerita dan latihan soal.

Penjelasan pembuatan modul ajar:

1. Desain modul ajar berukuran A4. Ukuran ini dipilih sesuai standart pembuatan buku cetak yang digunakan di sekolah dasar.
2. Desain sampul depan, sampul subtema dan daftar isi di buat melalui aplikasi desain Snipping Tool dengan memilih gambar yang sesuai dengan tema materi dan menarik minat baca siswa.
3. Halaman isi materi dibuat menggunakan Microsoft Word yang diberi gambar dan penjelasan materi ajar.
4. Semua halaman dijadikan satu dalam bentuk PDF.

Desain modul ajar terlihat sebagai berikut:



Gambar 1. Sampul Depan Modul

Daftar isi	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Bab 1: Mengenal Pancasila sebagai nilai kehidupan	
Maka apa-apa pancasila	1
Kata-kata karangan pemuda pancasila	2
Uji pemahaman Bab 1	13
Bab 2: Aku patuh aturan sebagai nilai kehidupan	
Mak dan manfaat	20
Uji pemahaman Bab 2	27
Uji pemahaman modul pendidikan pancasila sebagai, nilai kehidupan	33
Daftar referensi	48

Gambar 2. Daftar Isi Modul Ajar



Gambar 3. Sampul Subtema 1



Gambar 4. Materi Subtema 1



Gambar 5. Subtema 2



Gambar 6. Materi Subtema 2



Gambar 7. Latihan Soal Subtema 1



Gambar 8. Latihan Soal Subtema 2

III. PEMBAHASAN

Modul pengajaran Pendidikan Pancasila sebagai Nilai-Nilai Kehidupan merupakan keluaran akhir. Modul pembelajaran yang penulis berikan sesuai dengan keadaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan gambar pada setiap contoh pada modul ajar ini menambah minat dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tujuan pembelajaran kurikulum otonom yang memberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi dan minat siswa sesuai dengan keunikannya diacu dalam modul pengajaran ini. Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka berupaya untuk mengembangkan peserta didik yang bertakwa, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta memiliki keberagaman global, kemandirian, kolaborasi, berpikir kritis, dan berdaya cipta.

Buku yang disebut modul dibuat dengan tujuan untuk memberdayakan siswa agar dapat belajar secara mandiri tanpa memerlukan arahan atau bimbingan guru secara tegas. Oleh karena itu, tujuan dari modul pelatihan ini adalah agar siswa dapat belajar secara mandiri. Modul ajar yang dikembangkan terdiri dari 1) Sampul, 2) Kata Pengantar, 3) Daftar Isi, 4) Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar, 5) Tujuan Pembelajaran, 6) Materi, 7) Latihan Soal, dan 8) Daftar Pustaka.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, modul pembelajaran ini disusun sesuai dengan tujuan dan hasil pembelajaran. Bahasa modul pembelajaran ini sesuai dengan ciri-ciri siswa kelas III. Untuk membantu siswa belajar, modul pelatihan ini juga menyertakan konten yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan menyertakan alat bantu visual untuk setiap contoh. Tentu saja, diperlukan sejumlah prosedur untuk menciptakan generasi individu yang bermoral tinggi.

Karena nilai-nilai Pancasila banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang keagamaan, berbagi pendapat, dan bidang lainnya, maka pendidikan Pancasila dapat memberikan pengaruh positif terhadap bagaimana masyarakat mematuhi dan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut [16]. Pembekalan kepada anak-anak dengan prinsip-prinsip luhur yang terdapat dalam Pancasila merupakan salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut karena merupakan landasan kehidupan bernegara dan berbangsa. Seluruh cita-cita yang terkandung dalam Pancasila harus dipahami, dimaknai, dan diamalkan oleh siswa karena dapat menjadi benteng dan landasan bagi siswa dalam melawan berbagai kekuatan yang dapat melemahkan moralitasnya.

Mengembangkan sikap adil terhadap sesama, rasa gotong royong, rasa cinta dan hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua, rasa cinta dan hormat kepada Allah SWT, serta rasa cinta dan hormat terhadap anggota keluarga merupakan nilai-nilai kehidupan penting yang dapat ditumbuhkan dengan pendidikan Pancasila. Sebagai nilai kehidupan, pendidikan Pancasila berupaya untuk melatih peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mempunyai kapasitas, kemauan, dan kemampuan untuk menghayati cita-cita Pancasila [17]. agar siswa dapat mengadopsi pola pikir yang memasukkan moral sosial dan budaya ke dalam kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, modul pengajaran dipusatkan pada topik Pendidikan Pancasila sebagai Nilai-Nilai Kehidupan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar secara mandiri. Modul ajar yang dikembangkan terdiri dari 1) Sampul, 2) Kata Pengantar, 3) Daftar Isi, 4) Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar, 5) Tujuan Pembelajaran, 6) Materi, 7) Latihan Soal, dan 8) Daftar Pustaka.

REFERENSI

- [1] Wulandari, "Upaya untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan kewarganegaraan siswa melalui pemanfaatan komik yang menggambarkan Pancasila sebagai nilai-nilai kehidupan," *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 111–118, 2023.
- [2] J. B. Kurniawaty, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *Jurnal Keberagaman dan Wawasan Kebangsaan*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [3] S. Fatimah and A. S. Nur, "Menerapkan Metode Pembelajaran Kontekstual untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 6, pp. 4802–4809, 2021.
- [4] A. Setiawan, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping," *Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [5] E. T. Karisma, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN JLEPER 1," *Jurnal Prasasti Ilmu*, vol. 2, no. 3, pp. 121–126, 2022.
- [6] I. Rahmi, "Menggunakan model role play untuk meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Guru*, vol. 2, no. 1, pp. 197–206, 2020.
- [7] R. N. Friantini, "Analisis minat siswa dalam belajar matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika di Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 6–11, 2019.
- [8] R. Yunitasari, "Dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 3, pp. 232–243, 2020.
- [9] R. Setiawan, "Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Kota Surabaya: Mengembangkan Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri," *Jurnal Gramaswara*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [10] H. Murti, "Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Mandiri Kelas IV Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Di SDN 24 Pontianak Timur, materi bahasa Indonesia saya kaya akan budaya," *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 6801–6808, 2023.
- [11] U. Maulida, "Pengembangan Modul Pembelajaran Mandiri Berbasis Kurikulum," *Jurnal Islam Binamadani*, vol. 5, no. 2, 2022.
- [12] Y. Lastri, "Pengembangan dan Penggunaan Bahan Ajar E-Module dalam Proses Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan*, vol. 3, no. 3, pp. 1139–1146, 2023.
- [13] F. Jannah, "Implementasi Modul Pengajaran Berbasis Kurikulum Merdeka II di UPT SD Negeri 323 Gresik," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 131–143, 2023.
- [14] N. Amelia, "Kemanjuran peran guru dalam kurikulum untuk belajar mandiri," *Wahana Pendidikan: Jurnal Ilmiah*, vol. 9, no. 2, pp. 421–426, 2023.
- [15] M. I. Daulay, "Implementasi Kurikulum Mandiri Tingkat PAUD," *Antologi Jurnal Zaman Keemasan*, vol. 9, no. 2, 2023.
- [16] J. A. Dewantara and T. H. Nurgiansa, "Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses," *Jurnal Etika Demokrasi*, vol. 6, no. 1, pp. 103–115, 2021.
- [17] Y. Yunita and Suryadi, "Rancang Bangun Pendidikan Bela Negara Sebagai Wahana Pengembangan Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 5, no. 2, pp. 225–233, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.